

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini memacu pertumbuhan industri di segala bidang, hal ini menyebabkan ikut meningkatnya persaingan antara perusahaan untuk mendapat konsumen. Dalam operasinya perusahaan berusaha untuk memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya seefektif dan seefisien mungkin guna memperoleh tingkat pencapaian hasil sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Banyak perusahaan yang melaksanakan strategi tertentu agar kegiatan produksi dapat berjalan dan bertahan dalam pangsa pasar. Operasional perusahaan dikatakan efektif apabila dapat memperoleh atau melampaui tujuan yang telah ditetapkan. Menurut operasionalnya perusahaan dibagi menjadi 3 jenis yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur dimana setiap jenis perusahaan memiliki kegiatan bisnis yang berbeda-beda.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015:14.2) persediaan adalah asset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau dalam bentuk perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian jasa. Persediaan termasuk dalam aktiva lancar dikarenakan jumlah kas akan bertambah seiring dengan penjualan barang secara tunai.

Persediaan bahan baku memiliki peran sangat penting karena merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas produksi suatu perusahaan. Oleh karena itu kegiatan ini harus mendapat perhatian besar dari perusahaan karena merupakan unsur asset perusahaan yang memiliki nilai material dalam jumlah relative besar, serta merupakan asset yang rentan terhadap waktu, penurunan harga pasar, kerusakan dan kelebihan biaya yang disebabkan oleh kesalahan dalam penanganannya dan untuk membantu kelancaran dalam kegiatan operasionalnya.

Pandemi Covid-19 yang telah melanda Indonesia setahun belakang telah memberikan dampak negative terhadap ekonomi. Salah satu sector yang terkena imbas parah dari pandemic yaitu Tekstil dan Produk Tekstil (TPT).

Sekjen Asosiasi Pengusaha Industri Kecil Menengah Indonesia yaitu Widia Erlangga mengatakan “dengan adanya pandemic Covid-19 satu tahun belakang ini, secara langsung berimbas kepada kemampuan produksi dari pabrikan local yang semakin menurun.” Ujar Widia

Meski pada dasarnya kebanyakan dari pabrikan tekstil local yang sebelumnya mengalokasikan hampir 70% total produksinya untuk pasar ekspor yang kemudian terkendala dalam proses ekspor di masa pandemic Covid-19 ini, sehingga hasil produksinya secara terpaksa harus dialihkan untuk memenuhi kebutuhan pasar local, dirasa masih tidak mampu untuk membendung kenaikan harga bahan baku dari jenis-jenis tersebut.

Fakta dilapangan mengungkapkan bahwa sebenarnya permintaan di pasar domestic atau local pun pada kenyataannya mengalami penurunan yang cukup signifikan, namun penurunan kebutuhan tersebut masih tidak dapat diakomodir dengan stok barang produksi dari pabrikan local di pasar local ataupun domestic.

Terlebih di masa pandemic seperti ini perusahaan harus bisa mengatur berapa jumlah persediaan yang di butuhkan agar persediaan tidak menjadi beban mengendap karena produksi dihentikan untuk sementara. Bisa jadi rusak, bahan sudah tidak berkualitas dan harga pasar akan turun, perusahaan harus memikirkan caranya agar jumlah persediaan bahan baku bisa terpenuhi di masa pandemic seperti ini.

Sering terjadi kesalahan saat melakukan pembelian bahan baku kepada *supplier*. Terkadang pihak *supplier* tidak dapat memenuhi kebutuhan bahan baku setiap bulannya, perusahaan sering mengalami kekurangan bahan baku setiap bulannya, perusahaan sering mengalami kekurangan bahan baku karena bahan baku yang setelah dilakukan pengecekan, tidak masuk kriteria akhirnya dikembalikan ke pihak *supplier*. Perubahan kebutuhan produksi yang tidak sesuai dengan rencana awal dan pihak gudang tidak mempunyai *stock barang* sehingga gudang tidak bisa memenuhi barang yang akan diproduksi dan terjadi keterlambatan datangnya bahan baku karena terlambat memesannya dan juga perencanaan produksi yang kurang matang sehingga menghasilkan kekurangan atau (*out of stock*) dalam persediaan bahan baku. Masalah – masalah tersebut mengakibatkan ketidakstabilan proses produksi.

Adapaun beberapa data mengenai kekurangan bahan baku pada bulan Januari – Desember 2020 :

Tabel 1.1
Data Kekurangan Bahan Baku PT. Mewah Niaga Jaya Tahun 2020

PERIODE	PERMINTAAN KONSUMEN	PERSEDIAAN BAHAN BAKU	SELISIH
JANUARI	104.034.416	102.921.386	(1.113.030)
FEBRUARI	103.386.116	101.292.080	(2.094.036)
MARET	108.296.011	106.329.623	(1.966.388)
APRIL	96.843.752	96.791.387	(52.365)
MEI	65.518.823	64.426.320	(1.092.503)
JUNI	63.942.665	62.840.031	(1.102.634)
JULI	75.195.365	74.065.231	(1.130.134)
AGUSTUS	78.210.685	75.245.265	(2.965.420)
SEPTEMBER	74.962.635	73.652.489	(1.310.146)
OKTOBER	86.265.213	85.265.995	(999.218)
NOVEMBER	84.896.114	82.562.453	(2.333.661)
DESEMBER	96.251.632	93.264.126	(2.987.506)
TOTAL	1.037.803.427	1.018.656.386	(19.147.041)

Sumber : Hasil Penelitian di PT. Mewah Niaga Jaya, 2021

Dari data diatas terlihat bahwa setiap bulannya perusahaan mengalami kekurangan bahan baku, kekurangan tersebut tidak menentu terkadang naik dan juga terkadang turun. angka kekurangan bahan baku yang paling tinggi yaitu pada bulan Desember Dan angka yang paling rendah yaitu terjadi pada bulan April Kekurangan bahan baku tersebut perlu penanganan serius untuk kelancaran proses produksi dan tidak merugikan perusahaan.

Perusahaan harus memiliki persediaan yang cukup tersedia untuk memenuhi persediaannya dan tetap harus menghindari tingkat persediaan yang kurang. Cara yang dilakukan salah satunya yaitu membuat sebuah sistem yang terintegrasi mulai dari perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengawasannya. Dalam organisasi perusahaan, system yang biasa digunakan adalah system informasi akuntansi, dengan adanya system

informasi akuntansi persediaan bahan baku yang memadai, diharapkan dapat tercapainya efektivitas pengendalian persediaan bahan baku.

Hal ini di dukung oleh pernyataan dari Lilis Puspitawati & Sri Anggadini (2011:222) :

“Sistem informasi akuntansi yang baik harus mempunyai suatu pengendalian. Pengendalian intern yang diterapkan dalam sistem informasi sangat berguna untuk mencegah atau menjaga hal-hal yang tidak diinginkan (kesalahan-kesalahan atau kecurangan-kecurangan). Hal-hal yang perlu diketahui bahwa penerapan pengendalian intern dalam suatu perusahaan tergantung pada situasi dan jenis perusahaan sehingga berbeda satu sama lain. Jika tidak memenuhi unsur-unsurnya maka pengendalian akan lemah.”

Sistem informasi merupakan hal yang penting dalam suatu perusahaan, dimana perusahaan bisnis saat ini semakin berlomba-lomba untuk menciptakan dan meningkatkan kualitas kerja, mutu pelayanan dan keakuratan data guna menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat. Proses produksi merupakan aktivitas untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang dengan menggunakan sumber – sumber yang ada antara lain tenaga kerja, peralatan atau mesin, saran, bahan, dan modal. Proses produksi yang dilaksanakan oleh perusahaan akan berjalan dengan lancar apabila ditunjang oleh sistem informasi akuntansi yang berperan penting bagi kelancaran proses produksi.

Sistem informasi akuntansi yang dibutuhkan adalah sistem akuntansi yang menyajikan informasi atas persediaan bahan baku yang dilaksanakan secara bersama oleh fungsi gudang, fungsi pembelian, fungsi penerimaan dan fungsi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi bertujuan untuk menilai keefektifan pengendalian internal yang diterapkan dalam perusahaan. Pemisahan fungsi serta tanggung jawab yang jelas pada masing-masing bagian merupakan mekanisme yang akan saling mengawasi dengan sendirinya dan dapat membantu pihak manajemen dalam mengambil tindakan lebih lanjut.

Menurut Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission (COSO) (2013:15) dalam Nugroho (2016), Pengendalian Internal mempunyai tiga kategori salah satunya adalah tujuan Operasi, tujuan ini berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi operasi entitas, termasuk tujuan kinerja operasional dan keuangan, dan menjaga asset terhadap kerugian. Pentingnya system pengendalian internal terhadap persediaan bahan baku adalah untuk menghindari terjadinya penyelewengan serta kurang optimalnya dalam menangani, dan terkadang perusahaan sering mengalami penumpukan persediaan yang mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian.

Persediaan bahan baku rentan terhadap kerusakan dan pencurian, diperlukan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan dan pencurian persediaan tersebut. Untuk itu perusahaan perlu membuat

pengelolaan persediaan agar bisa terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tidak di inginkan. Salah satunya adalah membuat pengendalian internal persediaan bahan baku.

Adanya pengendalian internal yang baik dan teratur dalam mengelola persediaan bahan baku, maka pimpinan perusahaan akan memperoleh laporan-laporan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas perusahaan, dan juga membantu dalam mengambil kebijakan dan keputusan – keputusan dalam memimpin perusahaan. Pengendalian internal persediaan bahan baku diharapkan dapat menciptakan aktivitas pengendalian terhadap perusahaan yang efektif dalam menentukan jumlah persediaan yang optimal, serta memberikan pengamanan fisik terhadap persediaan dari pencurian dan kerusakan.

PT. Mewah Niaga Jaya merupakan salah satu perusahaan tekstil yang menghasilkan produk utama kain, sepatu dan pakaian. PT. Mewah Niagajaya adalah perusahaan yang bergerak di bidang Knitting, Dyeing dan Brushing & Finishing secara profesional. Mengkhususkan diri dalam semua jenis kain yang meliputi: jersey, rib, fleece, interlock, terry, mesh, pique, warp knit dan kain tenun. Menangani semua jenis kain seperti katun dan campuran katun, poliester, nilon, spandeks, dan akrilik.

Untuk menghindari kekurangan atau kelebihan persediaan bahan baku yang digunakan untuk produksi dan menjamin ketelitian serta keandalan data akuntansi, maka membutuhkan system informasi akuntansi dengan dukungan pengendalian internal persediaan bahan baku. Persediaan

bahan baku meliputi kualitas dan pengendalian fisik yaitu pengamanan bahan baku terhadap gangguan yang ada, dengan demikian dapat memberi manfaat bagi pimpinan dan manajer perusahaan terhadap efektivitas persediaan bahan baku.

Berdasarkan kondisi diatas, maka penulis mencoba menuangkan dalam bentuk Skripsi dengan judul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Terhadap Pengendalian internal Persediaan Bahan Baku pada PT. Mewah Niaga Jaya”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis memperjelas dan mempertegas mengenai masalah yang akan dibahas. Adapun masalah penelitian yang diidentifikasi yaitu sebagai berikut :

1. Sistem Informasi Akuntansi yang belum optimal sehingga menghasilkan informasi yang kurang relevan,
2. Pencatatan penerimaan dalam Sistem Informasi Akuntansi persediaan bahan baku yang belum efektif sehingga tidak sama dengan fisiknya,
3. Belum optimal nya pengelolaan Sistem Informasi Akuntansi persediaan bahan baku sehingga terjadi pemborosan,
4. Belum optimalnya pengendalian internal persediaan bahan baku,
5. Terlambatnya pengiriman bahan baku yang belum optimal ke bagian produksi menjadi hambatan jalannya proses produksi bagi pengendali internal,
6. Belum kondusif nya pandemic membuat produksi jadi terhambat.

1.3 Pembatasan Masalah

Luasnya ruang lingkup permasalahan yang ada, serta keterbatasan waktu dan pengetahuan supaya pembahasan masalah lebih terfokus dan spesifik maka dibutuhkan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang akan dibahas adalah:

Penerapan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada PT. Mewah Niaga Jaya dan pengendalian internal pada PT. Mewah Niaga Jaya.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada PT. Mewah Niaga Jaya?
2. Bagaimana pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT. Mewah Niaga Jaya?
3. Bagaimana pengaruh sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku terhadap pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT. Mewah Niaga Jaya ?

1.5 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pada dasarnya merupakan suatu kegiatan meneliti permasalahan yang ada, guna memperoleh jawaban dari permasalahan tersebut, untuk itu perlu menetapkan tujuan terlebih dahulu sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka tujuan penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk mengetahui dan menganalisa:

1. Sistem informasi akuntansi persediaan pada PT. Mewah Niaga Jaya
2. Pengendalian internal pada PT. Mewah Niaga Jaya
3. Besarnya pengaruh sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang terhadap pengendalian internal persediaan Bahan Baku pada PT. Mewah Niaga Jaya

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Kegunaan Operasional (Praktis)

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan implementasi ilmu pengetahuan, pengembangan wawasan dan penerapan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari sehingga dapat melakukan perbandingan terhadap ilmu yang dipelajari dengan kenyataan di Lapangan yang diperoleh dari penelitian langsung. Selain itu, penelitian ini diajukan untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasundan Bandung

2. Bagi STIE Pasundan

Peneitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen bagi akademik yang bergina untuk memberikan kontribusi bagi institut pendidikan.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan bagi manajemen ini dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk menjadikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang ada pada PT. Mewah Niaga Jaya

tersebut terutama pada sistem dan pengendalian internal persediaan bahan baku.

1.6.2 Kegunaan Pengembangan Ilmu (Teoritis)

1. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang masalah yang akan diteliti sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kesesuaian fakta dilapangan dengan teori yang diperoleh.
2. Untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan sebagai dasar oleh peneliti berikutnya yang berminat untuk meneliti sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap efektivitas operasi perusahaan

